

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION
BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU
MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

**Disusun Oleh:
Triyadi Joko Priyanto
NPM: 1811100259**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TA. 2022-2023**

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION
BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU
MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

**Disusun Oleh:
Triyadi Joko Priyanto
NPM: 1811100259**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, S.Ag. M.Ag
Pembimbing II : Yudesta Erfailiyana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TA. 2022-2023**

ABSTRAK

Triyadi Joko Priyanto: Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 Sdn 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022/2023.

Latar belakang penelitian ini adalah kegelisahan peneliti atas kondisi Pengurangan dan berhitung siswa yang merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan pengurangan dan berhitung bagi manusia, maka kemampuan pengurangan dan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi pengurangan setelah diterapkan media kartu angka, di SDN 1 Merbau Mataram.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, yang kemudian metode wawancara, metode tes dan dokumentasi sebagai metode pendukung dalam penelitian

Hasil dari penelitian ini terkait penerapan strategi Group Investigation berbantu media kartu angka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram dapat berkembang Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berhitung anak dari siklus 2. Adapun peningkatan kemampuan berhitung dapat dilihat dari meningkatnya perhatian dan konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya kemampuan berhitung anak mulai dari pra penelitian, siklus 1, dan siklus 2. Kemampuan berhitung anak pada pra penelitian mendapatkan rata-rata skor 67.33 dengan total nilai keseluruhan 1.010 Kemudian penelitian pada siklus

1, ternyata mengalami peningkatan yaitu hasil rata-rata 70.67 dengan total nilai keseluruhan 1.060 Selanjutnya, pada siklus 2 juga mengalami peningkatan yaitu hasil rata-rata 84 dengan total nilai keseluruhan 1.260

Kata Kunci: Strategi Group Investigation, Media Kartu Angka, SDN 1 Merbau Mataram

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyadi Joko Priyanto

NPM : 1811100259

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas 1 SDN 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 20223
Penulis,



Triyadi Joko Priyanto
NPM. 1811100259



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

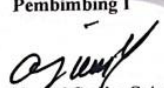
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTAGATION
BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
KELAS I SDN 1 MERBAU MATARAM TAHUN
AJARAN 2022/2023
Nama : Triyadi Joko Priyanto
NPM : 1811100259
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

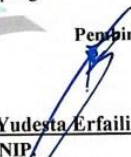
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

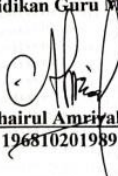
Pembimbing I


Dr. Ahmad Sodik, S.Ag, M.Ag
NIP. 197311182000031002

Pembimbing II


Yudesta Erfailiyana M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022/2023**, yang disusun Oleh: **Triyadi Joko Priyanto**, NPM: 1811100259, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 11 Desember 2023** pukul 13.30 – 15.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Sri Latifah, M.Sc** (.....)
Sekretaris : **Anton Trihasnanto, M.Pd.** (.....)
Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I: **Dr. Ahmad sodiq, S.Ag, M.Ag** (.....)
Penguji Pendamping II: **Yudesta Erfailiyana, M. Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

من هدي القرآن الكريم



افْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

﴿العلق: 1-5﴾

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS Al-Alaq 1-5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Aspiyo dan Ibu Heri Yuningsih,S.Pd yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, bimbingan, dan nasihat serta do'a yang selalu menyertai setiap langkah perjuanganku dalam mencapai cita-citaku.
2. Kakakku Fajar Hastanto (ALM) dan Kakakku yang ke dua Siwi Dwi Hastuti yang telah mendukung dan mendo'akanku dengan tulus, semoga kita bisa membuat orang tua kita bangga dan bahagia.
3. Almamaterku tercinta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Triyadi Joko Priyanto, dilahirkan di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 15 Maret 2000, anak ke tiga dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Aspiyo Dan ibu Heri Yuningsih, S.P,d

Pendidikan formal peneliti dimulai dari Jenjang TK Dharma Pertiwi Merbau Mataram pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 2 Galih Lunik dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Merbau Mataram dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti mmeneruskan pendidikan tingkat perguruan tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil strata satu (S1) dan terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja nyata (KKN) di desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan selama 40 hari, serta peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di MIN 5 Bandar Lampung. Selama mengikuti KKN dan PPL peneliti mendapatkan banyak sekali Ilmu dan pengalaman yang sangat Berharga.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas 1 SDN 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dalam hal bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu iringan do’a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof .Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini
3. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfailiyana, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya PGMI angkatan 2018, yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Allah SWT, membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian lain.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Mei 20223
Penulis,

Triyadi Joko Priyanto
NPM. 1811100259

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Penelitian.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
I. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Group Investigation	11
1. Pengertian Strategi Group Investigation.....	11
2. Langkah-langkah Strategi Group Investigation	11
B. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Group Investigation	15
1. Media Kartu Angka	16
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	16
2. Konsep Berhitung	20
3. Media Kartu Angka.....	30
4. Peranan Guru dan Siswa Dalam Berhitung	34
C. Tindakan Strategi Group Investigation.....	35
D. Hasil Belajar	36
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	36
2. Indikator Hasil Belajar Kognitif.....	36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Instrumen Penelitian	477
E. Teknik Analisis Data	499
F. Indikator Keberhasilan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	51
1. Deskripsi Umum	51
2. Deskripsi Khusus	53
a. Deskripsi Pra Penelitian (Pra siklus).....	53
b. Refleksi Pra Penelitian.....	55
B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian Tindakan	55
1. Deskripsi Data Siklus I.....	56
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	56
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus.....	57
c. Pengamatan Siklus I	62
d. Refleksi Siklus I	63
2. Deskripsi Data Siklus II	63
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	63
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	63
c. Pengamatan Siklus II	69
d. Refleksi Siklus II	69
C. Analisis Penelitian	69
1. Analisis Data Kuantitatif	70
2. Analisis Data Kualitatif	71
D. Temuan Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul, penulis akan jelaskan terlebih dahulu mengenai istilah judul dalam skripsi ini, skripsi ini berjudul: **Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas 1 SDN 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022-2023**. Adapun penjelasan judul tersebut adalah : di harapkan kepada pendidik agar mampu menciptakan suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan suasana tersebut, peserta didik mampu dengan cepat menangkap rangsangan-rangsangan yang di berikan terkait dengan berhitung. Sehingga, kemampuan berhitung peserta didik dapat meningkat

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembentukan karakter dari seorang peserta didik untuk mewujudkan bakat anak yang berbeda-beda serta memberikan ilmu yang bermanfaat. Pendidikan di Indonesia biasanya diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu suatu perilaku yang menanamkan kesadaran, kecerdasan, dan pengetahuan terhadap peserta didik di sekolah untuk mewujudkan sebuah kepribadian. Dalam UU pengertian Pendidikan Karakter Bangsa tersirat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab”¹. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia modern yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter bangsa. Untuk memudahkan wawasan arti pendidikan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian, istilah, pendidikan karakter bangsa. Kesimpulan dari Undang-Undang dalam Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mewujudkan upaya pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan membantu watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter tersebut berlaku disetiap jenjang pendidikan, termasuk pada tingkat pendidikan anak usia dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam dunia pendidikan anak usia dini tak lepas kata dari bermain dan bernyanyi. Melalui bermain anak akan mengeksplorasi lingkungan yang disukai, sedangkan bernyanyi cara anak mengungkapkan perasaan yang dilantunkan dengan syair lagu dan dapat membantu anak menghafal suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Perkembangan anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya, pada umur ini kepribadiannya mulai terbentuk dan ia sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang disekelilingnya. Perkembangan kognitif

¹ Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018, 8.

sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari – hari.²

Namun, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan pengamatan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1 SD Merbau Mataram, pada tanggal 10 Juli 2022 memperlihatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kemampuan pengurangan di kelas satu masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mempengaruhi rendahnya kemampuan pengurangan misalnya, pembelajaran yang kurang aktif, terdapat anak yang belum mampu pengurangan, dan kurang menariknya media yang digunakan guru saat mengajar, sehingga berpengaruh untuk peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas 1 SD Merbau Mataram, ketika mengamati anak-anak dalam mengerjakan soal matematika terlihat beberapa anak masih keliru. Untuk soal penjumlahan, anak sudah dapat mengerjakannya dengan baik, sedangkan untuk pengurangan yang masih terdapat kekeliruan. Saat mengerjakan soal pengurangan satuan, anak sudah bisa lalu saat pengurangan puluhan dengan teknik meminjam, dalam perhitungannya masih keliru. Saat mengamati terlihat ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal pengurangan dengan meminjam. Mereka mendapatkan nilai terendah untuk soal matematika. Ketika mengerjakan soal pengurangan dari kecil ke besar, yang anak lakukan membalik angka menjadi dari besar ke kecil, sehingga tidak ada proses meminjam.

Saat pendidikan dasar anak memperoleh ilmu atau pengetahuan dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Setiap jenjangnya memiliki kompetensi yang berbeda-beda. walaupun yang dituntut bagi anak itu berbeda-beda setiap jenjangnya.

² Ramaikis Jawati, “ Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul Ummi II”, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, 253.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru disampaikan saat proses belajar mengajar terjadi. Perencanaan proses pembelajaran harus matang dibuat oleh guru agar pembelajaran dapat terjadi dengan efektif, beberapa komponen perencanaan pembelajaran ialah adanya indikator, adanya tujuan pembelajaran, metode, strategi, media dan penilaian dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik masih ada yang tidak fokus bagi anak yang belum bisa pengurangan, sehingga saat pengurangan angka tidak berurutan. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, hal tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran berlangsung hanya menggunakan kedua tangan ketika berhitung sehingga peserta didik kurang antusias pada pembelajaran. Hal ini menyebabkan bagi peserta didik yang belum bisa pengurangan dan kurang antusias dalam pembelajaran hanya menunggu jawaban dari guru.

Dari penjelasan yang terkemukakan bahwasanya masih banyak siswa yang bosan dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak memiliki media dalam mengajar dan siswa hanya menggunakan kedua tangan dalam materi pengurangan, sehingga pembelajaran di kelas 1 SDN merbau mataram masih banyak yang belum mencapai KKM 75 dapat dipelajari pada tahap ini, 4 siswa yang berhasil dengan presentase 26% dan 11 siswa yang lemah dengan presentase, 74%. Hasil rata-rata adalah 67,33

Dari permasalahan tersebut, maka perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pengurangan bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan keterampilan mengajar guru, membuat media, adanya pendekatan pada peserta didik yang kurang aktif serta menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengurangan bagi peserta didik yang kurang antusias menggunakan media kartu angka. Dengan menggunakan media kartu angka, diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan suasana tersebut, peserta didik mampu dengan cepat menangkap rangsangan-rangsangan yang

diberikan terkait dengan berhitung. Sehingga, kemampuan berhitung peserta didik dapat meningkat.

Berhitung dan pengurangan permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan. Pengurangan dan berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan pengurangan dan berhitung bagi manusia, maka kemampuan pengurangan dan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak.³

Melalui media kartu angka akan mampu meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak.⁵ Media merupakan salah satu langkah mudah untuk menunjang proses mengajar peserta didik di kelas untuk memberikan rangsangan- rangsangan terhadap anak melalui media seperti media kartu angka bergambar, Selain itu, pada kegiatan pembelajaran guru juga perlu memahami cara menyampaikannya dengan tepat. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode belajar, media pembelajaran yang tepat dan menarik. Dengan memperhatikan hal tersebut, guru dapat lebih mudah untuk mengenalkan bilangan pada peserta didik. Salah satu tahap mengenal bilangan, yaitu dengan berhitung. Kemampuan berhitung diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik pada peserta didik. Oleh karena itu, menerapkan kemampuan berhitung menggunakan media kartu angka peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dengan maksimal sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut memungkinkan bahwa kemampuan berhitung dapat menjadi solusi yang tepat.

Dari beberapa teori dan masalah yang telah diuraikan peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media**

³ Himmatul Fariyah, "Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Stick* Angka", *Teladan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, 2.

Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram Tahun Ajaran 2022-2023.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan kemampuan berhitung di SDN 1 Merbau Mataram belum maksimal dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat 70% anak yang belum bisa materi pengurangan
3. Media yang digunakan guru kurang menarik hanya berupa gerakan tangan.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi pada aktivitas belajar peserta didik dengan kemampuan berhitung dan perkembangan kognitif, di antaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 di SDN 1 Merbau Mataram.
2. Proses pembelajaran media kartu angka dengan materi pengurangan
3. Media kartu angka yang digunakan saat peneliti berbentuk kartu bergambar

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi pengurangan setelah diterapkan media kartu angka?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi pengurangan setelah diterapkan media kartu angka, di SDN 1 Merbau Mataram. Mengikuti pembatasan masalah.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi anak
 - a. Bagi anak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kemampuan berhitung menggunakan media kartu angka.
 - b. Dengan adanya media kartu angka akan menjadi lebih menarik bagi anak sehingga akan menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Bagi guru sebagai sarana peningkatan kemampuan berhitung dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.
 - b. Memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru.
3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah di Kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Langkah penting yang harus ditempuh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian ialah menganalisa penelitian-penelitian serupa yang telah lebih dulu dilakukan hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memiliki gambaran yang mendalam berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kajian ini juga berguna untuk memberikan informasi bagi peneliti untuk menelaah apakah penelitian yang akan diteliti ini telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan diteliti ini nantinya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan teori-teori baru serta dapat memberi informasi baru. Maka dari hasil penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai penelitian terdahulu dengan tema serupa, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Karnida karnida, "Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui metode bernyanyi, 2018, dengan jenis penelitian (PTK) penelitian tindakan kelas, persamaan penelitiannya adalah meningkatkan

kemampuan berhitung, dan perbedaan penelitiannya adalah menggunakan permainan dadu angka.

2. Jurnal yang ditulis Siti Maryam, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Nw Lelupi Kecamatan Sikur, 2019, dengan jenis penelitian (PTK) penelitian tindakan kelas, persamaan penelitian ini adalah Sama – sama melakukan meningkatkan kemampuan berhitung, dan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan permainan kartu angka bukan media.
3. Jurnal yang ditulis Dina Marselani, “Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka, 2019, dengan jenis penelitian (PTK) penelitian tindakan kelas, dan persamaan penelitian ini adalah Sama – sama meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media karru angka, dan perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan metode bernyanyi.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 01 Penelitian yang Relevan

N O	Peneliti dan Judul	Jenis Penelit ian	Persamaa n	Perbedaan
1.	<p>“Nurmain” Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Dadu Angka di Dharmawanita Persatuan Agama https://journal.ikipsiliwangi.ac.id ›</p>	<p>Peneliti an Tindak an Kelas (PTK)</p>	<p>Persamaa nya adalah meningka tkan kemampu an berhitung ,</p>	<p>perbedaa n penelitian ini adalah menggunk akan permaina n dadu angka.⁴</p>
2.	<p>“Siti Maryam” Meningkatkan</p>	<p>Peneliti an</p>	<p>Sama – sama</p>	<p>perbedaa nnya</p>

⁴ Karnida karnida, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi”, *Ceria*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2018, 19.

	Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B di Nw Lelupi Kecamatan Sikur https://ejournal.stitpn.ac.id ›	Tindakan Kelas (PTK)	melakukan peningkatan kemampuan berhitung,	penelitian ini menggunakan permainan kartu angka bukan media. ⁵
3.	“Dina Marselani” Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka https://journal.iainlangsa.ac.id ›	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Sama – sama meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kartu angka.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan metode bernyanyi. ⁶

Berdasarkan dari tiga hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Kemampuan Berhitung saja, namun untuk penelitian yang menjelaskan Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika, peneliti belum menemukannya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menindak lanjuti dengan melakukan penelitian mendalam tentang

⁵ Siti Maryam, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Nw Lelupi Kecamatan Sikur”, *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.

⁶ Dina Marselani, “Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka”, *Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.

Penerapan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yaitu:

1. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul pemanfaatan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik.
3. Bab III memuat metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi penelitian, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data dan pengembangan perencanaan tindakan.
4. Bab IV yaitu tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SD Merbau Mataram, penyajian dan analisis data terkait kemampuan berhitung peserta didik.
5. Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Group Investigation

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

1. Pengertian Strategi Group Investigation

Secara bahasa strategi merupakan cara pembelajaran yang memiliki sikap tanggung jawab yang besar sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dalam mempelajari materi yang ditugaskan.⁷

Secara bahasa Group investigation atau investigasi kelompok. Terbentuk dari dua kata, yaitu group dan investigation. Group berarti kelompok atau golongan, dan investigation berarti penyelidikan.⁸ (Poerwadarminta, 1980, p. 71).

Budimansyah menyatakan Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.⁹

⁷ Suja'I, *Inovasi pembelajaran bahasa Arab: Strategi dan metode pengembangan kompetensi*, (Semarang: Walisongo Press: 2008), 67.

⁸ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1980), 71.

⁹ Budimansyah. 2004. *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 4

Dari pengertian diatas dapat dipahami melalui pembentukan dua kata Group dan investigation tersebut bahwa group investigation memiliki pengertian sekumpulan orang yang memiliki tujuan tertentu melalui kerjasama yang baik untuk melakukan analisis dengan sungguh-sungguh terhadap satu obyek dalam waktu tertentu. Height menyatakan Group investigation berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat r... lingkarnya dengan perolehan orang lain, karena dalam 11 nvestigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kelebihan dari salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif ini adalah siswa tidak terlalu menggantungkan pembelajaran kepada guru, melainkan mampu menambah kepercayaan terhadap kemampuan berfikir sendiri, berfikir kreatif dan inovatif dalam menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dengan siswa lain, serta saling mentransfer ilmu pengetahuan.

Eggen & Kauchak mengemukakan Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.¹¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa menuntut untuk saling bekerja sama antara peserta didik, mengurangi adanya ketakutan dan ketidakpercayaan diri dalam

¹⁰ Supandi. 2005. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, 6

¹¹ Maimunah. (2005). Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model GI Pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

menyampaikan argumentasi. Siswa juga mampu berinteraksi dengan baik antarsesama anggota kelompok lainnya tanpa memandang latar belakang sehingga setiap individu memiliki sumbangsih atau keikutsertaan dalam menemukan solusi

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

Strategi belajar kooperatif group investigation (GI) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di universitas tel aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif group investigation (GI) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.¹²

Dalam penjelasan di atas bahwa strategi pembelajaran group investigation adalah kelompok siswa diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok.¹³ Dalam pembelajaran group investigation menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari. Dan investigasi ini akan digunakan Peneliti dalam penerapan pembelajaran media kartu angka di SDN 1 Merbau Mataram.

¹² Rusman rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2021), 221.

¹³ Joyce, B. and Weil, M. *Model of Teaching*. (New Jersey : Prentice-Hall 2018), 10.

2. Langkah-langkah Strategi Group Investigation

Adapun langkah-langkah mudah diterapkan pada berbagai jenis mata pelajaran jika dipraktikkan dengan baik, kemudian disesuaikan dengan karakteristik setiap materi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
- b. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing; yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya; siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi).
- c. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).
- d. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
- e. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah

¹⁴ Slavin, R. E. *Cooperative Learning Teori*. (Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media 2016), 9.

ditentukan keseluruhan kelas).

- f. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluai pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).¹⁵

3. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Group Investigation

Kelebihan pembelajaran strategi group investigation (GI) sebagai berikut:

- a. Secara pribadi
 - 1) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - 4) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- b. Secara sosial/ kelompok
 - 1) Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - 2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - 3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - 4) Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - 5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Adapun Kelemahan pembelajaran group investigation (GI) sebagai berikut:

- a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang

¹⁵ Rusman rusman, *OP Cit*, 221.

efektif.¹⁶

Dari pendapat saya bahwa dengan kelebihan strategi siswa termotivasi untuk berfikir kritis dan selalu mengeluarkan pendapat-pendapatnya karna strategi ini sangat melekat pada keaktifan siswa itu sendiri. Meskipun strategi ini mempunyai kelemahan, guru diharapkan dapat meminimalisir kelemahan strategi pembelajaran tersebut agar strategi group investigation tersebut dapat di terapkan secara optimal.

B. Media Kartu Angka

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.¹⁷

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kecerdasan otak anak. Perkembangan kognitif terdiri dari: pengembangan auditory, pengembangan visual, pengembangan taktil, pengembangan kinestetik, pengembangan aritmatika, dan pengembangan sains.¹⁸

b. Pengertian Kognitif Menurut Para Ahli

1) Pengertian Perkembangan Kognitif menurut Piaget

Piaget berpendapat bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur.

¹⁶ Ibid., 229.

¹⁷ Heleni Filtri, Al Khudri Sembiring, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *Universitas Lancang Kuning*, Vol. 1 No 2 Tahun 2018, 172.

¹⁸ Della Ulfa Amaris, "Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang," *Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2018, 9.

Fungsi merupakan mekanisme biologis bawaan yang sama bagi setiap orang atau kecenderungan-kecenderungan biologis untuk mengorganisasi pengetahuan ke dalam struktur kognisi, dan untuk beradaptasi kepada berbagai tantangan lingkungan.¹⁹

Menurut Piaget, perkembangan kognitif (intelektensi) itu meliputi empat tahap atau periode, yaitu seperti berikut ini:

a) Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau (objek) benda. Skema-skemanya baru berbentuk refleksi-refleksi sederhana, seperti: menggenggam atau mengisap.

b) Praoperasional (2-6 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu, seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa, dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).

c) Operasional Konkret (6-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

d) Operasi Formal (11 tahun sampai dewasa)

Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Di sana anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4-5.

konkret. Remaja sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.²⁰

Menurut Piaget ada enam proses perkembangan kognitif, yaitu:

a) Skema

Piaget (1954) mengatakan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahamannya tentang dunia, otak yang berkembang pun membentuk skema. Ini merupakan tindakan-tindakan atau representasi-representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan.

b) Adaptasi

Merupakan yang merujuk kepada kecenderungan organisme untuk menyesuaikan dengan lingkungan.

c) Asimilasi

Yaitu terjadi ketika anak-anak memasukkan informasi baru ke dalam skema-skema yang ada.

d) Akomodasi

Yaitu terjadi ketika anak-anak menyesuaikan skema-skema mereka dengan informasi dan pengalaman baru.

e) Keseimbangan

Adalah suatu mekanisme yang diajukan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari satu tahapan pemikiran ke tahapan pemikiran berikutnya.

f) Organisasi

Yaitu agar dapat memahami dunia mereka, kata Piaget, anak-anak secara sadar mengorganisasikan pengalaman-pengalaman mereka. Dalam teori Piaget, organisasi adalah pengelompokan perilaku-perilaku dan

²⁰ *Ibid.*, 6

pemikiran-pemikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih teratur dan lebih tinggi.

2) Pengertian Perkembangan Kognitif menurut Vygotsky

Vygotski mengemukakan bahwa anak akan belajar pertama kali melalui berbagai kegiatan dengan anak lain, sebelum ia melakukan kegiatan belajar secara individual, selain itu proses belajar akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Hubungan antara belajar dan perkembangan menurut Vygotsky tertuang dalam konsepnya yaitu *Zone of Proximal Development*. Dalam konsep ini ia meyakini bahwa perkembangan merupakan kelanjutan dari perilaku atau kemampuan yang telah dimiliki oleh anak. Terdapat dua tingkat perilaku yang mungkin dimunculkan oleh anak yaitu tingkat yang dapat dipecahkan atau dilakukan oleh anak seorang dan tingkat yang memerlukan bantuan orang lain baik dari orang dewasa maupun teman sebayanya.²¹

3) Pengertian Perkembangan Kognitif menurut Bruner

Bruner berpendapat bahwa mata pelajaran dapat diajarkan secara afektif dalam 13 bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada tingkat permulaan pengajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara-cara yang bermakna dan makin meningkat ke arah abstrak.²²

c. Tujuan Kognitif

Beberapa ahli psikologi dan ahli pendidikan berpendapat bahwa konsep-konsep tentang belajar yang telah dikenal, ternyata tidak satupun yang mempersoalkan proses-proses kognitif yang terjadi selama belajar. Proses-

²¹ Nurtaniawati, "Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 3 No.1 Tahun 2018, 6.

²² Rovi Pahlwindari, "Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan," *IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2018, .156

proses semacam itu menyangkut “*insight*”, atau berpikir dan “*reasoning*”, atau menggunakan logika deduktif dan induktif. Walaupun konsep - konsep lain tentang belajar dapat diterapkan pada hubungan- hubungan stimulus dan respons yang arbiter dan tek logis. Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat mengemukakan banyaknya kebutuhan untuk menjelaskan belajar tentang hubungan- hubungan yang logis, rasional, atau nonarbitrer.²³

2. Konsep Berhitung

a. Pengertian Berhitung

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun menurut Novianti. Sedangkan menurut Irawati pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung.²⁴

Kemampuan berhitung sangat penting bagi manusia, jadi perlu diajarkan sejak dini. Menurut pendapat Munandar, kemampuan berhitung merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat

²³ Prof. Dr. Iskandarwassid, M. Pd., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2018), 19.

²⁴ Elisa Malapata, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung,” *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, Vol. 3 No. 1 Tahun, 2019, 284.

dirinya. Upaya peningkatan kemampuan berhitung anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat memicu perkembangannya, salah satunya dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berupa sebuah permainan yaitu permainan kartu angka.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Berhitung

Berhitung bagi anak usia dini memotivasi anak dalam mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan serta dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dan untuk menghadapi kejenjang selanjutnya, karena berhitung adalah bagian dari matematika yang tidak lepas dari kehidupan anak sehari-hari yang terdapat dalam Direktorat Pembinaan anak usia dini dan Sekolah Dasar 2007, diantaranya adalah:²⁶

- 1) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
- 2) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi yang tinggi.
- 3) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
- 4) Memiliki kreatifitas dan imajinasi dan menciptakan sesuatu secara spontan.
- 5) Untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran.

²⁵ Qoyumil Hikmah, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016," *Edukasi UNEJ*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, 39.

²⁶ Ririn Marlina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Martha'ush Shibyan Singocandi Kudus", *Penelitian PAUD*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, 67.

- 6) Dapat berfikir lokis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan benda-benda kongkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.²⁷
- c. Tahapan dan Prinsip Kemampuan Berhitung Pemulaan

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika, misalnya: tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang. *Pertama*, tahap penguasaan konsep, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

Kedua, tahap transisi, merupakan peralihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda nyata menuju ke arah pemahaman secara abstrak. Adapun, *ketiga*, tahap pengenalan lambang, adalah di mana setelah anak memahami sesuatu secara abstrak, maka anak dapat dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara mem inta anak melakukan proses penjumlahan dan pengurangan melalui penyelesaian soal.

Konsep pengurangan dan penjumlahan dapat dilakukan dengan menggunakan permainan *flashcard* yang disesuaikan dengan kemampuan anak, dan melibatkan kreativitas guru atau pembimbing ini sesuai denganyang diharapkan.

Tahapan bermain hitung atau matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan

²⁷ *Ibid.*, 68.

kegiatan berhitung/matematika pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Tahap konsep/pengertian

Pada tahap ini akan bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

2) Tahap transmisi/peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai abak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

3) Tahap lambang

Tahap di manak anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan g atau matematika.²⁸

Prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dikenalkan melalui permainan berhitung, dikenal ada beberapa prinsip mendasar yang perlu dipahami dalam menerapkan permainanberhitung, yaitu:

a) Dimulai dari menghitung benda.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2018), 97-100.

- b) Berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.
- c) Anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d) Suasana yang menyenangkan.
- e) Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh.
- f) Anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitungnya.
- g) Evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan. (Depdiknas,2000:8).

Prinsip-prinsip berhitung ini penting diperhatikan agar anak dapat dengan mudah memahami konsep berhitung dengan baik. Anak akan menyukai kegiatan berhitung menjadi lebih bermakna.²⁹

- d. Metode Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan
 Dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dikembangkan dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan misalnya: adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, bermain, atau pemberian tugas.

Menurut Renew, metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Suasana yang nyaman dan menyenangkan, dapat membuat anak akan belajar angka dengan cara yang kreatif dalam suatu permainan berdasarkan tahapan- tahapan tertentu.

Metode yang digunakan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir anak serta mampu memecahkan masalah. Gordon & Browne dalam Moeslichatoen,

²⁹ *Ibid.*, 102-103.

mengenmukakan tiga macam pola kegiatan yang dapat dilakukan agar tujuan dari metode yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga macam pola kegiatan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan dengan pengarahan langsung dari guru.
- 2) Kegiatan berpola semi kreatif.
- 3) Kegiatan berpola kreatif.

Kegiatan dengan pengarahan oleh guru yaitu kondisi dan kegiatannya berada dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan berpola semi kreatif, yaitu guru memberi kebebasan kepada anak untuk membuat sesuatu dan kegiatan berpola kreatif, yaitu dengan cara menghadapkan anak dengan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar metode tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, penerapan metode pembelajaran ini dapat dikombinasikan dengan metode lainnya. Metode yang dimaksud di antaranya: pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, mengucapkan syair, percobaan atau eksperimen, bercakap-cakap, bercerita, praktik langsung. Metode-metode ini dapat dipilih kemudian dikombinasikan dengan metode lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada saat diebri pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang dipilih disesuaikan dengan tahapan dari prinsip perkembangan berhitung pada anak, metode yang dikombinasikan dengan media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan, seperti dengan permainan *flashcard* untuk mengenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan.³⁰

³⁰ *Ibid.*, 102-103.

e. Program Pengembangan Kemampuan Berhitung Pemulaan

program pengembangan peningkatan berhitung permulaan di anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dalam menggunakan hitungan. Teori perkembangan struktur intelektual yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak yang berusia 2-7 tahun mengalami struktur intelektual pada tahap yang disebut tahap pra operasional. Pada usia ini anak di dalam berpikirnya tidak didasarkan pada keputusan yang logis melainkan hanya dilihat seketika, perilaku yang dapat diamati pada perkembangan anak dalam usia ini, antarlain anak menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, anak secara konkret dapat melakukan perbandingan lebih tinggi, dan lebih banyak, pada tahap permulaan pra operasional, anak masih sukar melihat hubungan dan permulaan secara konsisten.

Sesuai dengan petunjuk dari Depdiknas, setiap pengelola tenaga pendidik taman kanak-kanak wajib menggariskan tentang karakteristik perkembangan intelektual anak, khususnya pada anak 4-6 tahun, yaitu:

- 1) Membentuk permainan secara sederhana;
- 2) Menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan tanah liat;
- 3) Menggunakan balok-balok menjadi bahan bangunan;
- 4) Menyebut dan membilang;
- 5) Memahami lambang bilangan;
- 6) Menghubungkan konsep dengan lambang bilangan;
- 7) Memahami konsep sama, lebih banyak, dan lebih sedikit;
- 8) Memahami perjumlahan dengan benda-benda;
- 9) Memahami waktu dengan menggunakan jam;
- 10) Menyusun kepingan *puzzle* secara sederhana menjadi utuh;
- 11) Memahami alat-alat untuk mengukur;

- 12) Memahami sebab akibat;
- 13) Mengetahui asal usul terjadinya sesuatu; dan
- 14) Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.

Dari poin-poin petunjuk di atas dapat ditegaskan, bahwa para pengelola tenaga pendidik anak usia dini atau taman kanak-kanak dalam program pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, maka terlebih dahulu perlu memahami karakteristik perkembangan intelektual anak itu sendiri.³¹

f. Peningkatan Kemampuan Berhitung Pemulaan Menggunakan *Flashcard*

Permainan *flashcard* atau kartu bergambar berdampak positif terhadap peningkatan berhitung permulaan. Ini terjadi ketika anak mengenal angka, proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya dengan melalui pembelajaran *flashcard*. Demikian halnya menurut Ratnawati, mengungkapkan bahwa permainan *flashcard* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

dampak penggunaan *flashcard* terhadap kemampuan berhitung permulaan, di antaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permainan *flashcard* berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan, karena permainan kartu ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal, angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep

³¹ *Ibid*, 105-106.

bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.³²

g. Menghitung Sambil Menghafal

Menghitung hafalan melibatkan nama angka secara berurutan dengan mengingat. Sepertinya mudah dilakukan, tetapi itu melibatkan kemampuan ingatan (meningat nama angka), kemampuan perangkaian (meningat urutan angka), dan bahkan kemampuan pemolaan (memahami angka diulang dalam pola saat perhitungan berlanjut ke angka lebih besar).³³

h. Indikator-indikator Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat *Coopley* sebagaimana dijelaskan indikator kemampuan membilang pada anak usia dini yaitu :

1) Berhitung

- a) Menyebutkan urutan bilangan secara berurutan.
- b) Menyebutkan urutan bilangan
- c) Menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah secara acak misalnya setelah 5 adalah 6.

2) Hubungan satu-satu (menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda)

3) Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sesuai jumlah benda.

4) Kuantitas (menunjukkan membuat dua kumpulan benda yang jumlahnya sama atau tidak sama)

5) Menunjukkan 2 kumpulan benda yang jumlahnya sama atau tidak sama.

6) Lambang bilangan (menenal dan menulis angka)

³² *Ibid*, 108-109.

³³ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2018), .292.

7) Menuliskan lambang bilangan³⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu :

1) Aktivitas Guru

- a) Sikap guru pada saat kegiatan awal, inti dan penutup yang dapat menarik perhatian anak.
- b) Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan semua anak dalam kelas.
- c) Kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- d) Kesesuaian penjelasan guru dengan kemampuan anak.
- e) Semangat dan kreativitas guru dalam memotivasi belajarnya.

2) Materi Pembelajaran

- a) Strategi pembelajarannya disesuaikan dengan kurikulum, RKM dan RKH yang berlaku.
- b) Media pembelajarannya disesuaikan dengan materi yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak.
- c) Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dapat menarik perhatian anak.
- d) Metode penyampaian pembelajaran melalui permainan yang menyenangkan anak.

3) Aktivitas Anak

- a) Konsentrasi anak dalam mendengarkan penjelasan guru.
- b) Kemampuan anak dalam memahami materi tugas yang diberikan guru.
- c) Respon umpan balik dari anak ke guru

³⁴ Rini Eka Rachmawati, "Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA Al-Fatih Sidamulya Astanajapura Kabupaten Cirebon 2019", 33.

- d) Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Daya kreatif dan motivasi belajar anak yang tinggi.³⁵

3. Media Kartu Angka

a. Definisi Media Kartu Angka

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan ssebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut *Purnawati dan Eldarni*, media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

b. Jenis-jenis Media

Berdasarkan pengertian media yang disebutkan oleh beberapa pakar, secara umum media itu banyak, ada media elektronik, media gambar dan lain sebagainya. Media yang dibahas pada penelitian ini merupakan jenis media yang secara khusus digunakan pada pendidikan anak usia dini. Jenis-jenis media yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk anak usia dini diantaranya adalah:

- 1) Media Serutan kayu

³⁵ Siti Fauziyah Nur, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 Di TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto”, *Skripsipada Jurusan Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2019*, 10-11.

- 2) Media gambar
- 3) Media kartu angka

c. Manfaat Media

Menurut pendapat yang dikemukakan (Tim pengembang 2008) tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak, sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.³⁶
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.³⁷

d. Langkah-langkah Penerapan Kartu Angka Dalam Pembelajaran

Menurut pendapat Tadkirotun kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Satu hal yang harus diingat, walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik.

e. Pengertian Kartu Angka

Kartu angka atau alat peraga kartu menurut pendapat Nurani adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu

³⁶ Suciati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi", *Litersiologi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019, 53.

³⁷ *Ibid.*, 54.

dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga kartu adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga kartu huruf dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya.³⁸ Adapun model kartunya adalah sebagai berikut:



f. Tujuan Kartu Angka

Adapun tujuan dari media kartu angka bergambar menurut pendapat Sudiman, dkk dalam Sanaky tujuan media kartu angka bergambar sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.³⁹

³⁸ *Ibid.*, 54.

³⁹ Ni Luh Wayan Supadma Putri, “Penerapan Bermain Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A TK Kumara Wiyata Manukaya”, *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2018, 3-4.

g. Manfaat Kartu Angka

Secara umum media mempunyai kegunaan menurut pendapat Sadiman. Manfaat media kartu angka bergambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar anak.
- 2) Akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahamiserta dapat menguasai tujuan pengajaran.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Anak akan banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar. Anak juga akan lebih aktif untuk mengamati, mendemonstrasikan dan mengeksplorasi potensinya.⁴⁰

h. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Angka

- 1) Kelebihan Penggunaan Kartu Angka (*Flashcard*)
 - a) Dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka.
 - b) Membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan.
 - c) Merangsang kecerdasan dan ingatan anak.
 - d) Mampu mengembangkan kemampuan kognitif.
 - e) Memiliki konsep berhitung dengan baik.
 - f) Anak akan mengembangkan segenap potensinya yang ada pada dirinya.
 - g) Anak akan belajar mengenal urutan bilangan dan memahami konsep angka dengan baik.
 - h) Anak akan lebih mudah memahami konsep penambahan dan pengurangan dengan baik dengan menggunakan gambar dan benda.
- 2) Kekurangan Penggunaan Kartu Angka (*Flashcard*)
 - a) Sulit menampilkan gerak dalam media gambar.

⁴⁰ *Ibid.*, 4.

- b) Biaya yang dikeluarkan akan banyak apabila ingin membuat gambar yang lebih bagus dan bervariasi.
 - c) Berbagai unit-unit pelajaran dalam media gambar harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan membosankan anak.
 - d) Jika tidak dirawat dengan baik, media gambar akan mudah rusak dan hilang.
 - e) Memerlukan kreatifitas dari guru yang tinggi untuk memberikan inovasi dari media gambar sehingga tidak membosankan anak.⁴¹
- i. Cara Berhitung Kartu Angka

Menurut pendapat Fitriyani untuk mengajarkan anak belajar berhitung, dapat melalui berbagai cara, antara lain :

- 1) Anak membilang melalui nyanyian, dengan jari anak, benda- benda, ataupun sambil berolahraga,
- 2) dapat dikenalkan pengurangan terlebih dahulu agar anak mengenal bentuk angka dari angkaangka yang sering diucapkan oleh anak,
- 3) anak diajak untuk mengurutkan angka yang sudah diacak oleh guru supaya diurutkan sesuai angka yang benar,
- 4) mengurutkan adalah memasangkan angka yang ada tersebut dengan bendanya,
- 5) tahapan yang terakhir dalam mengenalkan angka yaitu menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda.⁴²

4. Peranan Guru dan Siswa Dalam Berhitung

⁴¹ Mufari zuddin, “Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang”, *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, 66.

⁴² Isabella Hasiana, “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak – Kanak Kelompok A”, *Wahana*, Vol. 69 NO. 2 Tahun 2018. 62.

Pembelajaran berhitung dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk kehidupan sehari – hari mereka, maka dari itu guru bertanggung jawab atas kemampuan berhitung anak. Anak perlu diperkenalkan angka, pengurangan, penjumlahan, dan gambar sejak dini. Peran guru dalam berhitung ini adalah membimbing anak-anak bermain kartu angka melalui bernyanyi yang sudah dimodifikasi dengan berisikan angka dan gambar, yang bertujuan agar anak tertarik untuk berlatih berhitung, membaca, dan menulis permulaan. Ketika anak sudah tertarik dengan angka dan gambar, selanjutnya anak akan lebih menyukai belajar dengan bernyanyi, serta memiliki peningkatan dalam kemampuan berhitung.

C. Tindakan Strategi Group Investigation Berbantu Media Kartu Angka

Pada saat proses pembelajaran berhitung menggunakan media kartu angka, guru hanya menjadikannya sebagai selingan saja sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi berhitung ini cenderung klasikal hanya menggunakan pelafalan biasa seperti guru berbicara, lalu peserta didik mengikuti. Selain itu, penyampaian materi berhitung belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Alhasil peserta didik belum optimal dalam mengingat dan memahami pelafalan angka. Serta, suasana pembelajaran menjadi bosan, kurang aktif, dan kurang menyenangkan. Sehingga perlu ada perbaikan pada metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik karena hal tersebut mampu merangsang perkembangan kognitif dan kemampuan berhitung peserta didik, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Melihat kondisi seperti itu, peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui penerapan menggunakan media kartu angka. Melalui metode menggunakan media kartu angka, peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan melafalkan angka. Selain itu, suasana pembelajaran akan

menjadi lebih menyenangkan, aktif, menarik, dan tidak membosankan yang hanya menggunakan jemari tangan.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham.⁴³ Hasil belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar dengan membawa perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.⁴⁴

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian siswa dalam berkonsentrasi pada materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang didapat dari hasil tes belajar untuk mengetahui sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁵ Menurut Rusmono, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Perubahan ini diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.⁴⁶

Sementara itu, menurut Bloom dalam Rusmono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah pengetahuan ingatan, seperti halnya keterampilan dan kemampuan intelektual. Kemampuan efektif adalah sikap untuk mendapatkan, bereaksi, nilai, organisasi, karakterisasi.

⁴³ Elis Warti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, *Jurnal "Musharafa"*, VOL. 5. No. 2, (2016), 180.

⁴⁴ Widyadari, *Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 20, No. 2 (2019), 81

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 5

⁴⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 10

Kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, administrasi, dan intelektual.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu siklus belajar yang ditandai oleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses perubahan dapat terjadi dengan adanya peningkatan, pengembangan serta diwujudkan dengan nilai dan angka yang lebih baik dari sebelumnya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Matematika sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan ilmu pengetahuan yang kompleks dimana tidak hanya mengajarkan tentang konsep saja namun juga mengajarkan bagaimana cara untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hitung-menghitung.⁴⁸

Seperti yang ditunjukkan oleh Isrokatun matematika adalah ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal ini ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika.⁴⁹ Menurut Erna matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, dan kemampuan untuk berpikir secara runtut dan logis, kritis analitis dan sistematis.⁵⁰

Jadi matematika adalah ilmu pengetahuan kompleks yang menuntut siswa untuk berpikir secara logika dan logis,

⁴⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 8

⁴⁸ 6 Isrokatun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), 1.

⁴⁹ Ibid, 1

⁵⁰ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang : UMM Pres, 2019), 1.

kritis, analitis serta sistematis untuk memahami konsep matematika.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Jadi, hasil belajar matematika merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai matematika yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

2. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa terdiri dari aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, yang dijadikan indikator hasil belajar adalah aspek kognitif, dengan tujuan agar lebih terfokus. Berikut indikator hasil belajar siswa dalam ranah kognitif edisi terbaru, yaitu:⁵¹

- a. Menghafal, yaitu suatu usaha untuk mengambil informasi dari suatu ingatan dalam diri sendiri. Klasifikasi ini menggabungkan persepsi dan ingatan.
- b. Memahami, khususnya struktur pentingnya materi pembelajaran, terlepas dari apakah bersumber dari wacana, karangan, gambar, atau ilustrasi. Klasifikasi ini menggabungkan penafsiran, mencontohkan, menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, dan klarifikasi.
- c. Mengaplikasikan, khususnya penggunaan kaidah dan prosedur untuk menangani suatu masalah. Kategori ini meliputi menjalankan dan mengimplementasikan.
- d. Menganalisis, yaitu upaya untuk menggambarkan suatu permasalahan atau obyek ke dalam komponen-komponen penyusunnya dan memutuskan hubungan antar komponen tersebut secara keseluruhan. Kategori

⁵¹ Anderson, dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 100.

- ini meliputi menguraikan, mengorganisasi, dan mengatribusikan (menemukan pesan yang disimpulkan).
- e. Mengevaluasi, sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori ini menggabungkan menganalisis dan mengkritik.
 - f. Membuat, yaitu menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan dan membuat suatu produk yang orisinal. Kategori ini meliputi merumuskan dan memproduksi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt dalam Susanto, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan persiapan siswa, baik secara jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan khususnya sarana dan prasarana, kreativitas guru, kompetensi guru, sumber-sumber pembelajaran, metode dan dukungan untuk lingkungan dan keluarga.⁵² Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) Sesuai dengan kondisi internal yang muncul dari dalam diri siswa, meliputi: jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.⁵³ Jasmaniah diidentikkan dengan kondisi fisik atau kesehatan siswa. Psikologis diidentikkan dengan minat, perhatian dan kesiapan siswa. Dan yang terakhir adalah kelelahan. Aminuddin Arsyad dalam Yudhi mengatakan “panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (five sense are the golden gate of knowledge). Artinya, kondisi pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada

⁵² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 12.

⁵³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 83.

proses dan hasil belajar. Memahami kelebihan dan kelemahan pancaindra dalam memperoleh pengetahuan atau penalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulus dalam proses belajar.⁵⁴

- 2) Faktor Eksternal (fakto dari luar siswa) Keadaan rumah, keluarga, kondisi sekolah, dan keadaan lingkungan sekitar rumah dan sekolah akan mempengaruhi konsentrasi dan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.⁵⁵ Kondisi keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah masalah keuangan keluarga yang rendah, pertengkaran orang tua, tidak adanya perhatian orang tua terhadap anak, dan tindakan orang tua yang kurang baik terhadap anak.⁵⁶
- 3) Faktor Pendekatan Pembelajaran (approach to learning) Di sini pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi tingkat pencapaian proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, misalnya mungkin memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas daripada pendekatan pembelajaran siswa surface atau reproductive.⁵⁷ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari tiga unsur, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal meliputi keadaan atau

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Referensi, 2013), 26.

⁵⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 84.

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Revisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)12

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 156.

kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan di sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan pembelajaran mencakup jenis upaya belajar siswa yang menggabungkan prosedur dan teknik yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Vol. 3 No. 1 Tahun, 2019.

Erna Yayuk, 2019. *Pembelajaran Matematika SD*, Malang : UMM Pres.

Firman Maulana, “Analisis Pembinaan Prestasi Ssb Kelompok Umur 14 Tahun Se-Kecamatan Tahunan”, *Journal Physical Activity and Sport*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.

Heleni Filtri, Al Khudri Sembiring, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai,” *Jurnal Universitas Lancang Kuning*, Vol. 1 No 2 Tahun 2018.

Irma Novida, “Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SDNegeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.

Isabella Hasiana, “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak – Kanak Kelompok A”, *Jurnal Wahana*, Vol. 69 N0. 2 Tahun 2018.

Isrokatun, dkk, 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, Sumedang: UPI Sumedang Press..

Joyce, B. and Weil, M. 2018. *Model of Teaching*. New Jersey : Prentice-Hall.

Kuntum An Nisa Imania, “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring”, *Jurnal Petik*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019..

Mufarizuddin, “Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang”, *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.

Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers.

- Nisa Monicha. “Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Permainan Sirkuit”, *Jurnal CikalCendekia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.
- Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1 Tahun 2018.
- Nurtaniawati, “Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 3 No.1 Tahun 2018.
- Prof. Dr. Iskandarwassid, M. Pd, 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Qoyumil Hikmah, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Melalui Permainan Kartu Angka di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Edukasi UNEJ*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018.
- Ramaikis Jawati, “ Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di PAUD Habibul Ummi II”, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Retno Dwi Siswanto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditorial, Intellectually, Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa SMK Kelas XI”, *Journal On Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Rini Eka Rachmawati, “Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A RA Al-Fatih Sidamulya Astanajapura Kabupaten Ciredon”, 2022.
- Ririn Marlina, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga TK Martha’ush Shibyan Singocandi Kudus”, *Jurnal Penelitian PAUD*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018.
- Rizki Anisa, “Peningkatan Daya Ingat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Mind Mapping Method Pada Materi Listrik Dinamis”,

- Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.
- Rovi Pahlwindari, “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,” *Jurnal IKIP PGRI Pontianak*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2018.
- Rusman, 2021. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sandi Hesti Sondak, “Faktor-faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA* , Vol. 7 No. 1 Tahun 2019.
- Siti Fauziyah Nur, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Permainan Kubus Bergambar Pada Anak Kelompok B3 Di TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto”, *Skripsi pada Jurusan Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2019*.
- Siti Maryam, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Nw Lelupi Kecamatan Sikur”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Slavin, R. E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suciati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B di TK Pertiwi I Kota Jambi”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Syamsu Yusuf. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widyadari, 2019. *Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 20, No. 2.

Yudhi Munadi, 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Referensi.

SILABUS TEMATIK

Satuan Pendidikan : SDN 1 Merbau Mataram

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 1/1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	3.4 Menjelaskan dan melakukan	3.4.1 Melakukan penjumlahan	Penjumlahan dan pengurangan	• Berelajar pengukuran	Menghitung hasil penjumlahan	24 JP	Buku Guru Buku Siswa

	<p>kan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan 4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan</p>	<p>dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpangan dengan bantuan benda konkret 4.4.1 Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan</p>	<p>n bilangan cacah sampai dengan 99 Bangun datar dan bangun ruang sederhana Persegi Persegi panjang Segitiga Lingkaran Kubus Balok Kerucut Tabung Bola Pola bilangan</p>	<p>dengan menghitung mundur • Melakukan operasi hitung pengurangan • Membedakan cerita pengurangan</p>	<p>n. Mengamati teks informasi.</p>	<p>Media Ajar SCI Internet Lingkungan</p>
--	---	--	--	--	-------------------------------------	---

an dengan dan pengur angan bilanga n meliba tkan bilanga n cacah sampai dengan 99							
---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Merbau Mataram,.....2023
Mahasiswa Peneliti

SUPRIYANTO, S.Pd
NIP: 196512271988031003

TRIADI JOKO PRIYANTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Merbau Mataram
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : 1/1
Materi : Pengurangan
Alokasi Waktu : 3 X 40 menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama
-------------------	---------------------------------------

(KI Spiritual)	yang dianutnya.
Kompetensi Inti 2 (KI Sosial)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
Kompetensi Inti 3 (KI Pengetahuan)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Kompetensi Inti 4 (KI Keterampilan)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	3.4.1 Melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret
4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99	4.4.1 Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan penyelidikan, peserta didik dapat menentukan jumlah pengurangan
2. Melalui kegiatan latihan dan tanya jawab, peserta didik dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengurangan

D. Materi Pembelajaran

Pengurangan menggunakan media kartu angka

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, latihan, dan penugasan.

F. Media Pembelajaran

Kartu angka, papan tulis, buku cetak, dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan (10 menit)	1. Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. b. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa. c. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 	4 menit
	2. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali tentang penjumlahan. b. Peserta didik diberitahukan 	4 menit

	<p>tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat menentukan penjumlahan pengurangan. - Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan menggunakan media kartu angka <p>3. Motivasi</p> <p>Peserta didik diminta untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengurangan</p>	2 menit
<p>Inti (100 Menit)</p>	<p>Fase 1 : Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta oleh guru untuk membentuk kelompok heterogen yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 orang peserta didik. 2. Setiap kelompok peserta didik diberikan LKPD mengenai pengurangan 3. Peserta didik diminta dan diarahkan oleh guru untuk mengamati kartu angka <p>Fase 2 : Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberitahukan oleh guru mengenai topik yang akan dibahas yaitu pengurangan 	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>2. Sebelum melakukan investigasi peserta didik diminta untuk menyiapkan alat dan bahan berupa gunting, lem, karton, busur, pena dan penggaris.</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya dan merencanakan penyelesaian dari topik permasalahan tersebut .</p> <p>Fase 3 :Melaksanakan Investigasi</p> <p>1. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai penjumlahan pengurangan</p> <p>2. Peserta didik diminta untuk melakukan investigasi dengan mengikuti langkah-langkah dan petunjuk yang terdapat dalam lembar LKPD mengenai :</p> <p>a) pengurangan.</p> <p>Cara 1 : dengan menempelkan kartu angka di karton</p> <p>Cara 2 : dengan menjumlahkan di kolom yang disediakan</p> <p>3. Peserta didik diberikan arahan oleh guru jika ada yang belum dimengerti. (<i>mengamati</i>)</p> <p>Fase 4 : Menyiapkan Laporan Akhir</p> <p>1. Setiap kelompok diminta oleh guru untuk membuat laporan akhir hasil penyelidikan berupa jawaban pada LKPD dan</p>	<p>25 menit</p> <p>15 menit</p>
--	---	---------------------------------

	<p>kesimpulan dari hasil investigasi serta mempersiapkan bahan untuk presentasi di depan kelas.</p> <p>2. Setiap kelompok diminta untuk membentuk sebuah panitia acara untuk presentasi, seperti menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin, moderator, dan notulen.</p> <p>Fase 5 : Mempresentasikan Laporan Akhir</p> <p>1. Setiap kelompok peserta didik secara bergantian diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil penyelidikan mengenai pengurangan didepan kelas dengan melibatkan pendengar secara aktif, percaya diri dan santun. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok penyaji dan dijawab oleh kelompok penyaji. (<i>Menanya</i>)</p> <p>3. Peserta didik lainnya diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban kelompok penyaji jika memiliki jawaban yang berbeda. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>Fase 6 : Evaluasi</p> <p>1. Setiap kelompok yang presentasi dievaluasi oleh guru dan peserta didik lainnya selain kelompok yang presentasi.</p>	<p>30 menit</p> <p>10 menit</p>
--	---	---------------------------------

	<p>2. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil penyelidikan yang telah ditemukan mengenai pengurangan. (Mengkomunikasikan)</p> <p>3. Peserta didik diminta untuk menceritakan kendala-kendala yang mereka hadapi ketika melakukan investigasi. (Mengkomunikasikan)</p>	
<p>Penutup (10 menit)</p>	<p>1. Peserta didik diminta mengerjakan 2 soal kuis mengenai pengurangan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik diberikan tugas berupa pekerjaan rumah yang akan dikumpul pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.</p>	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Sikap menghargai. Diantaranya peserta didik memperlakukan teman/guru dengan baik, sopan dan hormat..</p> <p>b. Kerja Sama. Peserta Didik bekerja sama</p>	Pengamatan	<p>Pada saat pembelajaran, pengumpulan laporan, dan presentasi hasil kerja proyek.</p>

	<p>dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah mengenai pengurangan.</p> <p>c. Berpikir kritis. Peserta didik menyampaikan ide-ide kritis dalam proses pembelajaran secara terus-menerus dan konsisten.</p> <p>d. Aktif. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau saran dalam proses pembelajaran.</p>		
2.	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Dapat menentukan jumlah pengurangan</p> <p>b. Dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengurangan</p>	Pengamatan dan Tes Tertulis	Penyelesaian proyek, soal kuis, dan soal pekerjaan rumah setiap individu
3.	<p>Keterampilan</p> <p>Peserta didik terampil dalam melakukan kegiatan untuk menemukan jumlah pengurangan.</p>	Pengamatan dan Tertulis	Presentasi dan Laporan Hasil Kerja Proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah

Merbau Mataram,.....2023
Mahasiswa Peneliti

SUPRIYANTO, S.Pd
NIP: 196512271988031003

TRIADI JOKO PRIYANTO

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pengurangan

Satuan Pendidikan : SDN 1 Merbau Mataram

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : 1/1

Nama anggota kelompok :

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menentukan jumlah pengurangan.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengurangan

B. Alat dan Bahan

- Kertas Karton
- Gunting
- Lem
- Busur
- Pena
- Penggaris

C. Petunjuk Pengerjaan LKPD

- Baca dan pahami masalah dengan seksama
- Kerjakanlah LKPD sesuai arahan yang diberikan guru
- Jawablah pertanyaan secara lengkap

- Presentasikan hasil pengerjaan LKPD di depan kelas

**Hasil Belajar
di Kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram**

NO	NAMA	NILAI
1.	Afifatunnazar	30
2.	Al Gofar Billal Abdullah	50
3.	Alinka Aisha Islamadina	85
4.	Allena Apriza	85
5.	Azzura Qasamah Maulida	55
6.	Elshinta Rismawati	85
7.	Elvina Anindya Keisha	55
8.	Felicia Tiara Moensaku	70
9.	Keysha Anggun Septialika	70
10.	Lembayung Amora	70
11.	M. Rizwan Al Gazali	70
12.	Muhamad Jalaludin	50
13.	Rizka Khoirunisa	60
14.	Salsabilla Nadhifa	70
15.	Shakila Anindya	100
Total		1.010
Rata-Rata		67.33

Sumber : Hasil Belajar di Kelas 1 SDN 1 Merbau Mataram

Dari table di atas menjelaskan bahwasanya pembelajaran di kelas 1 SDN merbau mataram masih banyak yang belum mencapai KKM 75 dapat dipelajari pada tahap ini, 4 siswa yang berhasil dengan presentase 26% dan 11 siswa yang lemah dengan presentase, 74%. Hasil rata-rata pada adalah 67,33

LAMPIRAN FOTO-FOTO



Foto 01: Foto Mengajarkan pada tahap Siklus satu pada pertemuan awal



Foto 02: Foto Mengajarkan pada tahap Siklus satu pada pertemuan akhir



Foto 03: Foto Mengajarkan pada tahap Siklus dua pada pertemuan awal



Foto 04: Foto Mengajarkan pada tahap Siklus dua pada pertemuan akhir



Foto 05: Foto wawancara bersama guru kelas satu SD N 1 Merbau Mataram serta menanyakan sejauh mana perkembangan anak selama mengikuti KBM di sekolah

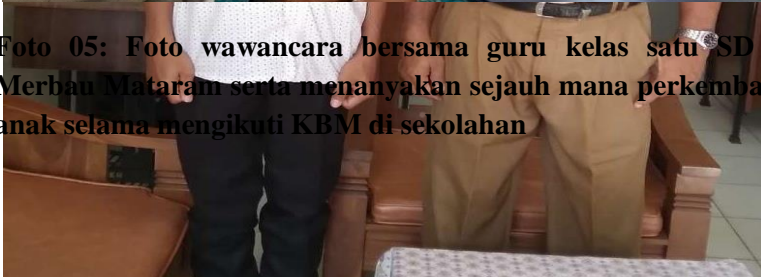


Foto 06: Foto wawancara bersama kepala sekolah bapak Supriyanto SD N 1 Merbau Mataram, untuk menanyakan perkembangan siswa dan kreativitas seorang guru dalam mengajar



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN 1 MERBAU MATARAM
KECAMATAN MERBAU MATARAM
E-mail : sdn1merbaumataram@yahoo.com



Jalan Pejuang 45 Desa Merbau Mataram Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan Kode Pos : 35357

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/034/IV.02.01/13/10810762/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan /UIN Raden Intan Lampung, perihal izin mengadakan penelitian di SD kami, maka Kepala Sekolah SD Negeri 1 Merbau Mataram dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini :

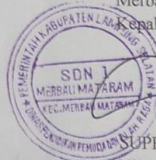
Nama : TRIYADI JOKO PRIYANTO
NPM : 1811100258
Semester : 10
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada SD kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Merbau Mataram, 6 Maret 2023

Kepala Sekolah



Supriyanto, S.Pd

NIP. 19651227 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2599/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
 MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
TRIADI JOKO PRIYANTO	1811100259	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN STRATEGI GROUP
INVESTIGATION BERBANTU
MEDIA KARTU ANGKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU
MATARAM TAHUN AJARAN

Submission date: 31-Oct-2023 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2212956530

File name: TRIVADI_JOKO_PRIYANTO_NPM_1811100259.docx (147.74K)

Word count: 5898

Character count: 36379

2022/2023

by Perpustakaan Pusat

PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

15%	8%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	siskaoktavianiku.blogspot.com Internet Source	1%
4	e-journal.iainptk.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
7	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%